

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekarang ini, hampir di seluruh dunia khususnya di Indonesia mengalami pandemi virus Covid-19 atau dikenal dengan Corona. Hampir seluruh bidang dalam kehidupan terkena dampak dari virus ini, terutama bidang pendidikan.

Dunia pendidikan memiliki cara tersendiri dalam menanggulangi pandemi ini. Salah satunya dengan cara sekolah dari rumah, sebagaimana dalam surat edaran pemerintah nomor 15 tahun 2020 diterangkan tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran covid-19. Dalam surat edaran tersebut diterangkan bahwa tujuan dari pelaksanaan belajar dari rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak untuk peserta didik dalam mendapatkan layanan pendidikan selama masa darurat covid-19, melindungi keluarga dari satuan pendidikan terhadap dampak buruk covid-19, mencegah penyebaran serta penularan covid-19 di satuan pendidikan dan memastikan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orang tua.

Pemerintah juga menerapkan kebijakan *work from home* (WFH). Kebijakan ini dimaksudkan upaya pemerintah dalam menekan penyebaran covid-19 yang diterapkan kepada masyarakat untuk dapat menyelesaikan segala pekerjaan dengan berada di rumah masing-masing. Surat edaran nomor 4 tahun 2020 dari kemendikbud tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat covid-19, yang isinya antara lain :

1. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran dengan sistem daring/jarak jauh dengan demikian dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna untuk peserta didik tanpa terbebani dengan tuntutan menuntaskan keseluruhan capaian kurikulum untuk kenaikan kelas/kelulusan.

2. Pelaksanaan belajar dari rumah dengan fokus pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenal pandemi covid baik itu pencegahan maupun penularannya.
3. Akaktivitas dan tugas dari kegiatan belajar di rumah dapat bervariasi antar peserta didik, sesuai dengan minat dan kondisi peserta didik termasuk mempertimbangkan fasilitas belajar dari rumah.
4. Bukti aktivias belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna bagi guru, tanpa diharuskan memberikan skor/nilai kuantitatif.

(Marharjono, 2020)

Dalam hal ini, penggunaan media pembelajaran berbasis internet menjadi solusi dalam proses pelaksanaan Belajar dari Rumah (BDR) seperti penggunaan Google Classroom. Aplikasi google classroom merupakan salah satu akses gratis dibidang pendidikan yang memudahkan guru dalam proses e-learning belajar dari rumah. Lebih jauh, platform ini juga menawarkan banyak sekali kelebihan bagi penggunanya, selain itu platform ini dikenal sebagai media yang mudah digunakan oleh pengguna smartphone atau laptop/komputer, serta mampu menciptakan peluang yang sama bagi peserta didik dan mendorong untuk lebih banyak belajar tentang literasi internet. (Swita & Heri, 2019)

Dasar dari penggunaan media pembelajaran sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nahl ayat 44 yang menerangkan bahwa, Allah telah menurunkan Al-Quran kepada umatnya nabi Muhammad Saw, yang kemudian dipikirkan tentang tujuan diturunkannya serta menjadi pelajaran bagi yang mau berfikir.

Media memiliki fungsi dan peran yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar. Media dapat membuat pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Namun begitu banyak juga guru yang belum menggunakan media yang sesuai dengan materi apa yang disampaikan serta kondisi yang menuntut penggunaan media seperti sekarang ini. Damaknya siswa mengalami kesulitan

tersendiri dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan, serta banyak siswa yang jenuh dan bosan saat pembelajaran berlangsung. (Pito, 2018)

Pada zaman sekarang, mengharuskan siswa yang nantinya terjun ke dunia industri serta mau tidak mau siswa harus siap dengan penggunaan media digital yang terus berkembang. Terutama siswa mampu menggunakan media internet yang dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan pada zaman sekarang.

Berdasarkan studi dan observasi yang penulis lakukan di SMP PGRI 408 Cileunyi, sudah banyak siswa yang mempunyai Hp Andoid yang mumpuni dalam menggunakan media pembelajaran online baik itu WhatsApp sampai dengan mengisi kuis online ketika pelaksanaan pembelajaran.

Namun seiring dengan terlaksana system belajar dari rumah (BDR) di SMP PGRI 408 Cileunyi, minat untuk belajar siswa menurun sangat drastis khususnya dalam mata pelajaran PAI. Hal ini terlihat dari perilaku siswa dalam keseharian, dimulai dengan banyaknya peserta didik yang tidak membuat tugas dengan waktu yang tepat sampai dengan tidak mengerjakan tugas sama sekali.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di SMP PGRI 408 Cileunyi ini, penulis megganggap penting serta tertarik untuk mengkaji lebih dalam dan komprehensif mengenai keterkaitan antara pengaruh penggunaan google classroom dengan minat belajar siswa pada mata pelajaran PAI, yang kemudian dirumuskan dalam sebuah judul “PENGARUH PENGGUNAAN GOOGLE CLASSROOM TERHADAP MINAT SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana respon siswa terhadap Google Classroom sebagai media pembelajaran daring?
2. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran PAI dalam menggunakan Google Classroom?
3. Bagaimana pengaruh respon siswa terhadap penggunaan Google Classroom terhadap minat siswa dalam mata pelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan di atas, dirumuskan tujuan yang ingin dicapai padam penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Respon siswa mengenai Google Classroom sebagai aplikasi pembelajaran daring di kelas IX SMP PGRI 408 Cileunyi.
2. Kondisi minat siswa dalam menggunakan Google Classroom terhadap mata pelajaran PAI di SMP PGRI 408 Cileunyi.
3. Realitas hubungan penggunaan Google Classroom terhadap minat siswa dalam mata pelajaran PAI di SMP PGRI 408 Cileunyi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Peneliti berharap dalam penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pengetahuan keilmuan terkhusus PAI dan memperkaya hasil penelitian yang sudah ada serta dapat memberi gambaran tentang pengaruh penggunaan google classroom terhadap minat siswa dalam mata pelajaran PAI.
- b. Sebagai proses belajar untuk peneliti untuk bertambahnya ilmu pengetahuan dan wawasan ilmu serta para pendidik juga bisa

mempelajarinya, sekaligus dalam pengembangan pengetahuan penulis dengan landasan dan kerangka teoritis yang ilmiah dengan berlatih dalam *research* ilmiah.

- c. Simpulan hasil dari penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai refleksi bagi pelaksana PAI baik di sekolah yang bersangkutan dan pada umumnya.

2. Secara Praktis

- a. Untuk peserta didik, sebagai cara dalam meningkatkan hasil belajar baik secara kognitif maupun afektif.
- b. Untuk guru PAI khususnya, dimanfaatkan dalam memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan minat peserta didik serta dan mengajarkan nilai keislaman kepada peserta didik.
- c. Untuk sekolah, dimanfaatkan untuk bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan serta meningkatkan keterampilan peserta didik di SMP PGRI 408 Cileunyi.

E. Kerangka Berfikir

Seseorang pasti menjalani proses belajar dalam hidupnya. hal ini disebabkan karena adanya proses interaksi manusia dengan lingkungannya. Oleh sebab itu, proses belajar bisa terjadi dimanapun dan kapanpun. Proses ini ditandai oleh adanya perubahan tingkah laku seseorang disebabkan oleh berubahnya pengetahuan, keterampilan dan sikap. (Pito, 2018)

Dalam kegiatan belajar selalu terjadi interaksi antara manusia dengan lingkungan sekitarnya. Misalkan proses belajar di sekolah terjadi karena keterlibatan interaksi pendidik, peserta didik, kepala sekolah, materi belajar, media belajar serta sumber belajar.

Pada pendidikan Islam, penggunaan media pembelajaran sudah terjadi sejak zaman nabi Adam As sampai zaman sakarang. Nabi Muhammad Saw dalam mengajarkan ilmu pengetahuan serta nilai keislaman kepada sahabatnya tidak pernah lepas dari adanya media sebagai sarana dakwahnya.

Dalam al-Qur'an juga dijelaskan penggunaan media pembelajaran dalam QS. An-Nahl ayat 44 menerangkan bahwa diturunkannya al-Qur'an supaya kamu (Muhammad Saw) menerangkan pada umat_Nya apa yang telah diturunkan kepada mereka, supaya mereka memikirkan. Dengan demikian dalam masalah media, pendidik harus memprioritaskan perkembangan jiwa spiritual peserta didik, oleh karenanya faktor ini yang justru menjadi media pendidikan. Justru sebaliknya tanpa prioritas dan pemahaman perkembangan jiwa anak atau tingkat daya pikir peserta didik, pendidik akan sulit kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran. (Unang & Ahmad, 2018)

Media pembelajaran merupakan suatu cara, alat ataupun proses yang dimanfaatkan untuk penyampaian pesan yang berasal dari sumber pesan kepada penerima pesan yang berlangsung selama pendidikan. Media ini dapat dibedakan menurut kemampuannya membangkitkan rangsangan terhadap panca indra penglihatan, indra pendengaran, indra peraba, indra penciuman serta indra pengecap. Dengan demikian ciri dari media pembelajaran ialah media itu dapat dilihat, diraba, didengar serta diamati oleh panca indra. (Supardi, dkk., 2012)

Di Era teknologi seperti sekarang ini banyak bermunculan media belajar yang mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran di sekolah. Dengan menggunakan teknologi informasi bermanfaat untuk efektifitas proses belajar mengajar. Dengan demikian para pendidik sedang beralih gagasan yakni sekolah sebagai tempat untuk mendapatkan informasi menuju pandangan bahwa sekolah ialah tempat untuk belajar bagaimana caranya untuk belajar. (Sharon E. Smaldino, dkk., 2011)

Pembelajaran jarak jauh atau lebih dikenal dengan PJJ ialah proses pembelajaran yang terjadi dengan jarak, dengan kata lain pembelajaran tidak terjadi tatap muka antara pendidik dan peserta didik. Proses ini berlangsung dua arah yang mengharuskan menggunakan media seperti internet, komputer, televise, radio dan lainnya. (Marharjono, 2020) salah satu media yang dapat

digunakan dalam proses pembelajaran jarak jauh / daring ialah menggunakan google classroom.

Penggunaan google classroom dapat melalui multiplatform yaitu dapat digunakan melalui komputer, dan melalui smartphone. Dengan aplikasi ini diasumsikan bahwa tujuan dari pembelajaran akan lebih mudah dicapai dan penuh akan makna. (Sabran & Edy Sabara, 2019) Dengan demikian penggunaan google classroom sesungguhnya dapat mempermudah guru dalam pengelolaan pembelajaran serta penyampaian informasi dengan tepat dan akurat kepada siswa. Aplikasi ini juga dapat digunakan dalam kegiatan berkelompok, hal ini tentu dapat memberikan ruang untuk berdiskusi dengan keelaluasaannya. Dalam hal ini pendekatan yang terjadi berfokus pada pendidik dapat berubah menjadi fokus kepada peserta didik. Dengan ini tentu dapat melatih keterampilan berfikir tingkat tinggi siswa (HOTS), yang dimana pada pembelajaran zaman sekarang peserta didik dituntut untuk mengembangkan keterampilan menyelesaikan sebuah masalah. (Widyantara, 2020)

Dengan kemudahan penggunaan computer dan multimedia sekarang lebih menjadi perangkat yang alamiah untuk digunakan dalam penyelesaian dan strategi belajar kooperatif. Perangkat lunak pembelajaran sekarang tersedia untuk memberikan pengalaman kepada para siswa dalam bekerjasama mengatasi masalah yang kompleks. (Sharon, dkk., 2011)

Penggunaan google classroom dapat membuat proses belajar lebih efektif dan efisien dikarenakan seorang pendidik dan peserta didik bisa setiap saat berkomunikasi melalui kelas online google classroom. Peserta didik juga dapat menyimak, membaca, serta mengirim tugas dari jarak jauh. (Soni, dkk., 2018)

Google classroom mempunyai fitur-fitur yang mampu digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan literasi peserta didik sehingga kualitas pemahamannya terhadap bacaan meningkat. (Swita & Heri, 2019) dibawah ini fitur-fitur Google Classroom diantaranya:

1. *Create Assignment*, dimanfaatkan untuk membuat tugas untuk siswa.

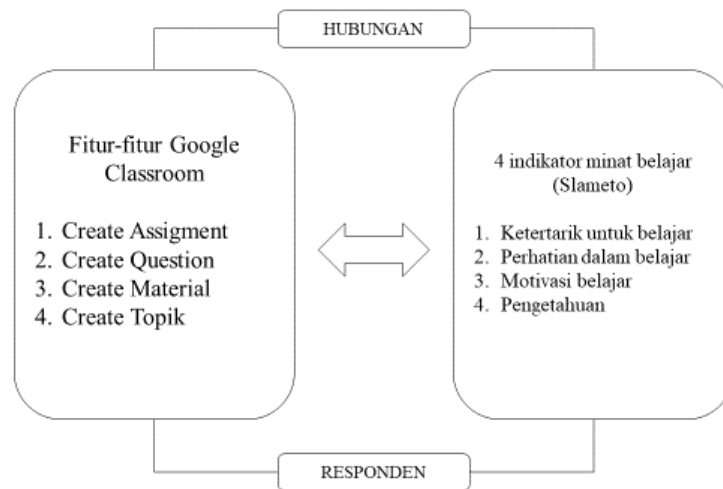
2. *Create Question*, dimanfaatkan untuk digunakan dalam memberikan pertanyaan kepada peserta didik, keunggulan dari fitur tersebut membuat efektif proses belajar karena saat menggunggah jawaban/tugas sesuai dengan waktunya (*due date*).
3. *Create Material*, dimanfaatkan sebagai fitur dalam mengirim file materi pembelajaran dengan berbagai format file misalkan, power point, word, pdf, serta bentuk lainnya yang mendukung materi serta mudah diunduh.
4. *Create Topic*, fitur tersebut berguna untuk membuat topik dalam belajar yang kemudian akan dibahas dikelas online menggunakan google classroom.

Dengan menggunakan aplikasi Google Classroom berharap dapat menumbuhkan minat siswa saat proses pembelajaran berlangsung. Minat tentunya akan menjadi sumber motivasi kuat dalam proses belajar serta menjadi sebab partisipasi dan keaktifan dalam proses kegiatan pembelajaran. (Yohana, dkk., 2006) Minat siswa dalam belajar memiliki pengaruh positif dalam proses pembelajaran akademik, untuk memiliki pengetahuan serta bidang studi khususnya bagi individu itu. Lain halnya dengan motivasi yang sebagai pendorong pengetahuan, minat memiliki kelebihan yakni sebagai pendorong sikap dan sebagai pendorong pengetahuan siswa (Siti Nurhasana dan A. Sobandi, 2016)

Safari (2003) berpendapat bahwa ada beberapa indikator yang dapat digunakan dalam mengukur minat siswa untuk belajar antara lain, perhatian, rasa senang, serta keterlibatan. (Ricardo & Rini, 2017) sedangkan Slameto (2010) berpendapat bahwa minat belajar dapat diukur dengan 4 indikator yakni ketertarikan dalam belajar, perhatian saat proses belajar, motivasi dalam belajar dan pengetahuan yang didapat peserta didik. (Siti Nurhasana & Sobandi, 2016)

Dengan demikian disimpulkan dari beberapa penjelasan diatas, bahwa pengaruh penggunaan Google Classroom bisa meningkatkan minat siswa dalam mata pelajaran PAI dengan indikator meliputi adanya ketertarikan untuk belajar dalam mata pelajaran PAI, perhatian dalam belajar yang lebih pada mata

pelajaran PAI, motivasi belajar yang tinggi pada mata pelajaran PAI, serta pengetahuan yang luas tentang pengetahuan agama islam.



Gambar 1.1 Bagan hubungan penggunaan google classroom dengan minat siswa

F. Hipotesis

Dalam penelitian, hipotesis merupakan jawaban sementara dari keadaan populasi, bukan sampel. Jawaban sementara ini masih belum kuat, oleh sebab itu perlu diuji. Hipotesis dapat benar (dapat diterima) dapat salah (dapat ditolak). Kebenaran suatu hipotesis akan dikaji berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan data sampel yang diperoleh dari wawancara, observasi, angket, tes, atau dari hasil suatu percobaan serta didukung oleh fakta-fakta empiris yang didapat melalui proses penelitian. (Lolombulan, 2017)

Dari kerangka berfikir diatas penelitian ini menggunakan 2 variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Penggunaan Google Classroom”. serta yang menjadi variabel terikat (Y) adalah “minat siswa belajar”.

Hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

“ada hubungan positif antara penggunaan google classroom dengan minat siswa dalam belajar mata pelajaran PAI”

Maka rumusan hipotesis statistiknya:

H_0 : tidak terdapat hubungan positif antara penggunaan google classroom dengan minat siswa dalam belajar mata pelajaran PAI

H_1 : ada hubungan positif antara penggunaan google classroom dengan minat siswa dalam belajar mata pelajaran PAI

G. Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian
1.	Ula Nisa El Fauziah, Lilis Suryani, dan Trisnendi Syahrizal	Penerapan google classroom dalam pembelajaran bahasa inggris SMP di Subang
	Persamaan	Sama sama menggunakan penerapan aplikasi Google Classroom
	Perbedaan	Untuk variabel penelitian terdahulu Y menggunakan pembelajan Bahasa Inggris, sedangkan untuk penelitian yang dilakukan menggunakan variabel Y dengan minat hasil belajar mata pelajaran PAI
2.	Anita Ningrum	Analisis pelaksanaan pembelajaran google classroom era pandemi covid-19 materi tata surya pada siswa kelas VII MTs Negeri Salatiga tahun pelajaran 2019/2020

	Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama menggunakan Google Classroom untuk variabel X
	Perbedaan	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada variabel Y. Peneliti terdahulu menggunakan materi tentang tata surya dalam variabel Y, sedangkan untuk penelitian ini menggunakan variabel Y tentang minat siswa dalam mata pelajaran PAI.
3.	Khairunnisa	Analisis pemanfaatan aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.
	Persamaan	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama menggunakan aplikasi google classroom
	Perbedaan	Perbedaan dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel Y. variabel yang dipakai yaitu motivasi belajar siswa, sedangkan variabel Y pada penelitian ini adalah minat siswa dalam belajar.